



STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN USAHA PERTANIAN PADA KAWASAN PENGEMBANGAN *FOOD ESTATE* KALIMANTAN TENGAH

Endro Gunawan
Mat Syukur
Syahyuti
Cut Rabiatal A
Sri Suharyono
Joko Mulyono
Rizghina Ikhwan



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
Kementerian Pertanian
2022**

Outline

01

Pendahuluan

02

Metodologi

03

Sintesa Hasil

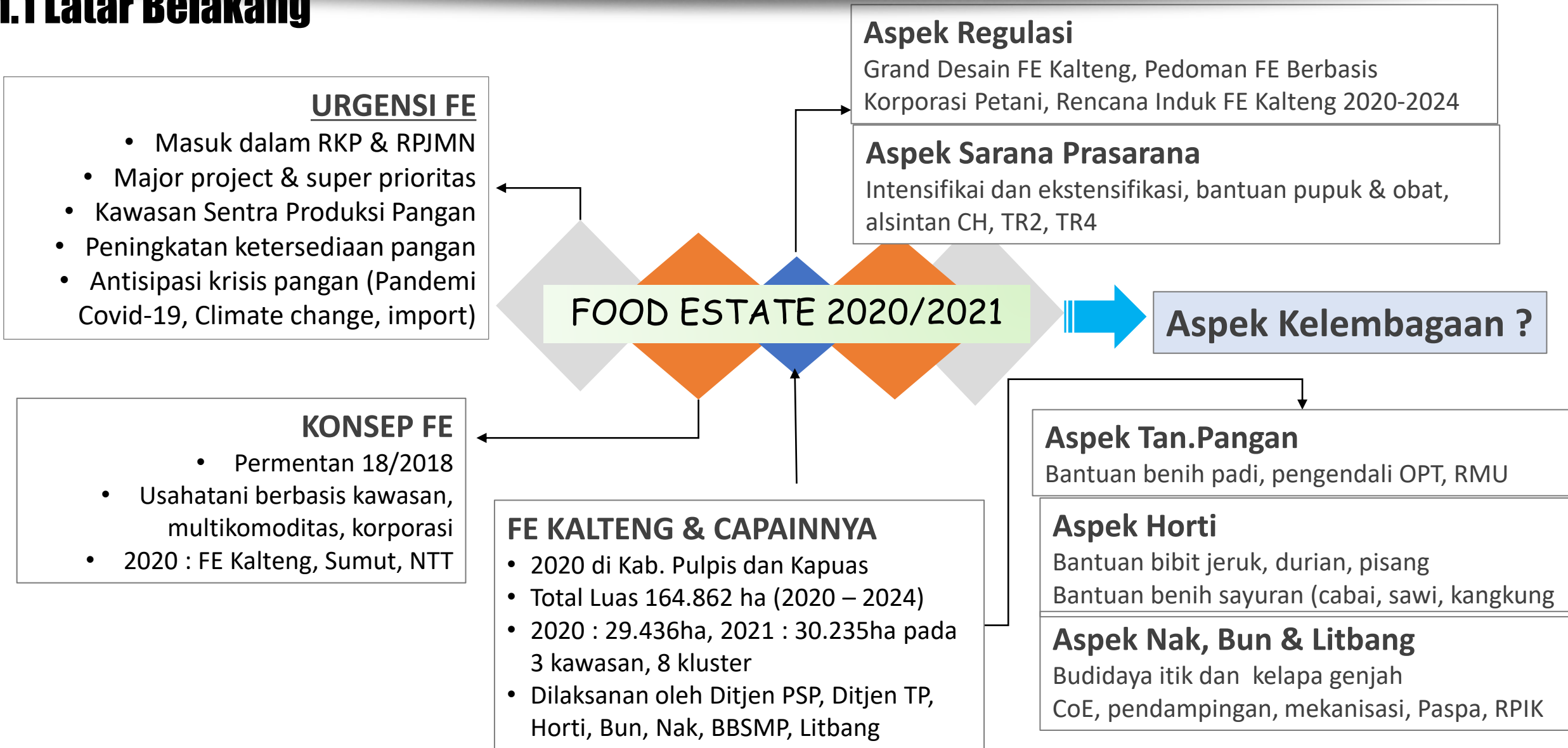
04

Kesimpulan & Rekomendasi Kebijakan



I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang



Aspek Kelembagaan FE Kalteng 2020/2021

Capaian

- Terbentuk Gapoktan Bersama & bisnis plan
 - Penggalangan modal anggota
- Penguatan Kapasitas KEP & korporasi petani (bimtek, study banding)
 - Komitmen bersama penyerapan beras dengan PT RNI/Bulog
- Kemitraan bisnis perbenihan dgn PT Pertani
 - Kelembagaan usaha budidaya itik
 - Pendampingan PPL & detaser

Permasalahan

- Usaha agribisnis “Business as usual”, individual
- Pengembangan usaha belum berjalan optimal, terbatas pada usaha perbenihan, RMU dan budidaya itik skala kecil
- Diversifikasi usaha blm banyak, fokus onfarm padi
- Kelembagaan usaha pertanian msh lemah
- Rencana bisnis blm berjalan
- Aspek legalitas/Badan Hukum belum ada

Strategi Penguatan Kelembagaan

- Transformasi KEP yg handal
- Peningkatan provitas & nilai tambah
 - Peningkatan pendapatan

1.2 Tujuan Analisis Kebijakan

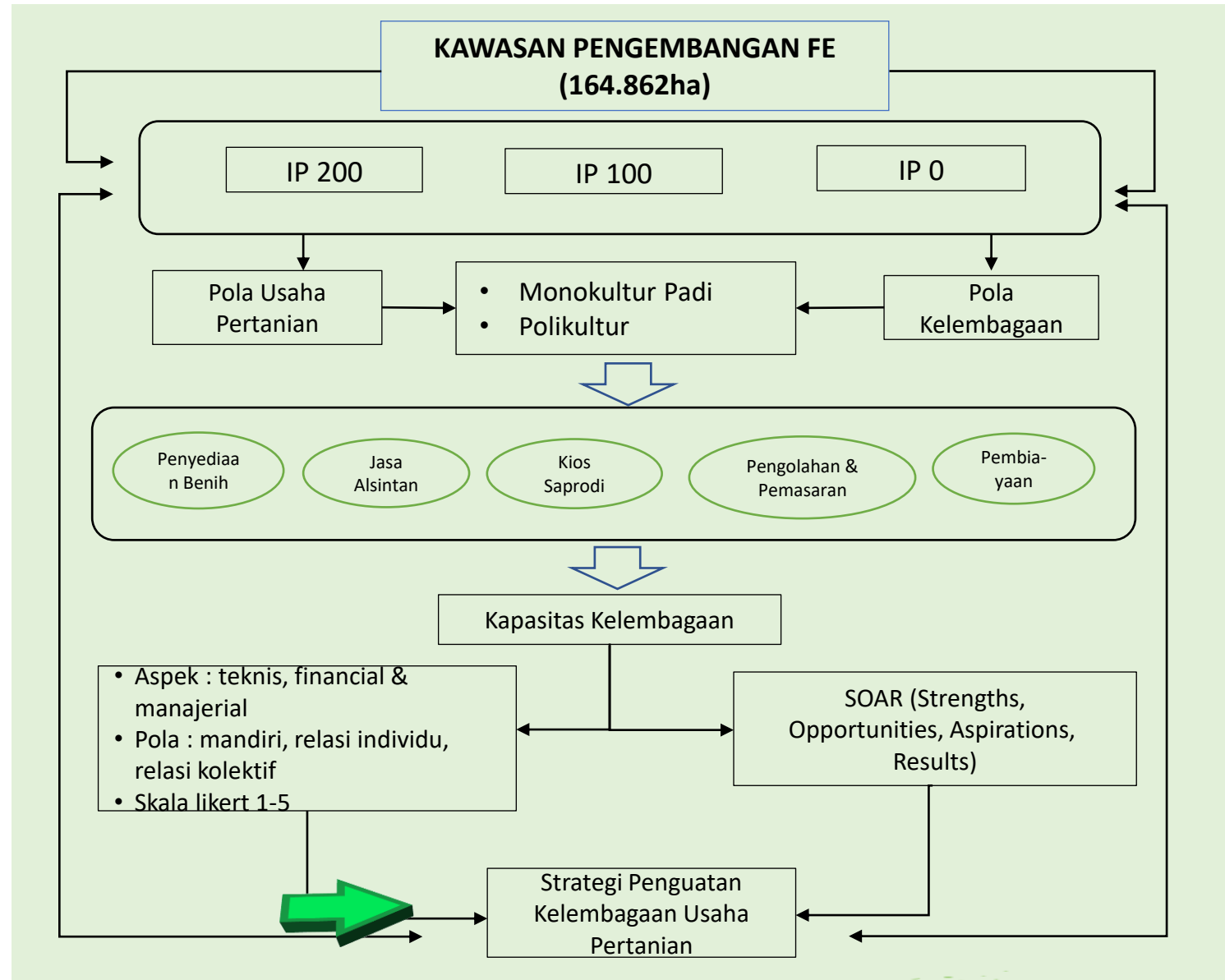
- Tujuan umum : merumuskan strategi penguatan kelembagaan usaha pertanian pada kawasan pengembangan *food estate* (FE).
- Tujuan khusus :
 1. Menganalisis peluang usaha dan kapasitas kelembagaan usaha pertanian pada berbagai pola tanam di kawasan pengembangan FE
 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian yang sesuai di kawasan pengembangan FE
 3. Merancang model kelembagaan yang sesuai di kawasan pengembangan FE
 4. Memformulasikan strategi penguatan kelembagaan usaha pertanian dan pengelolaan kawasan FE

1.3 Keluaran Analisis Kebijakan

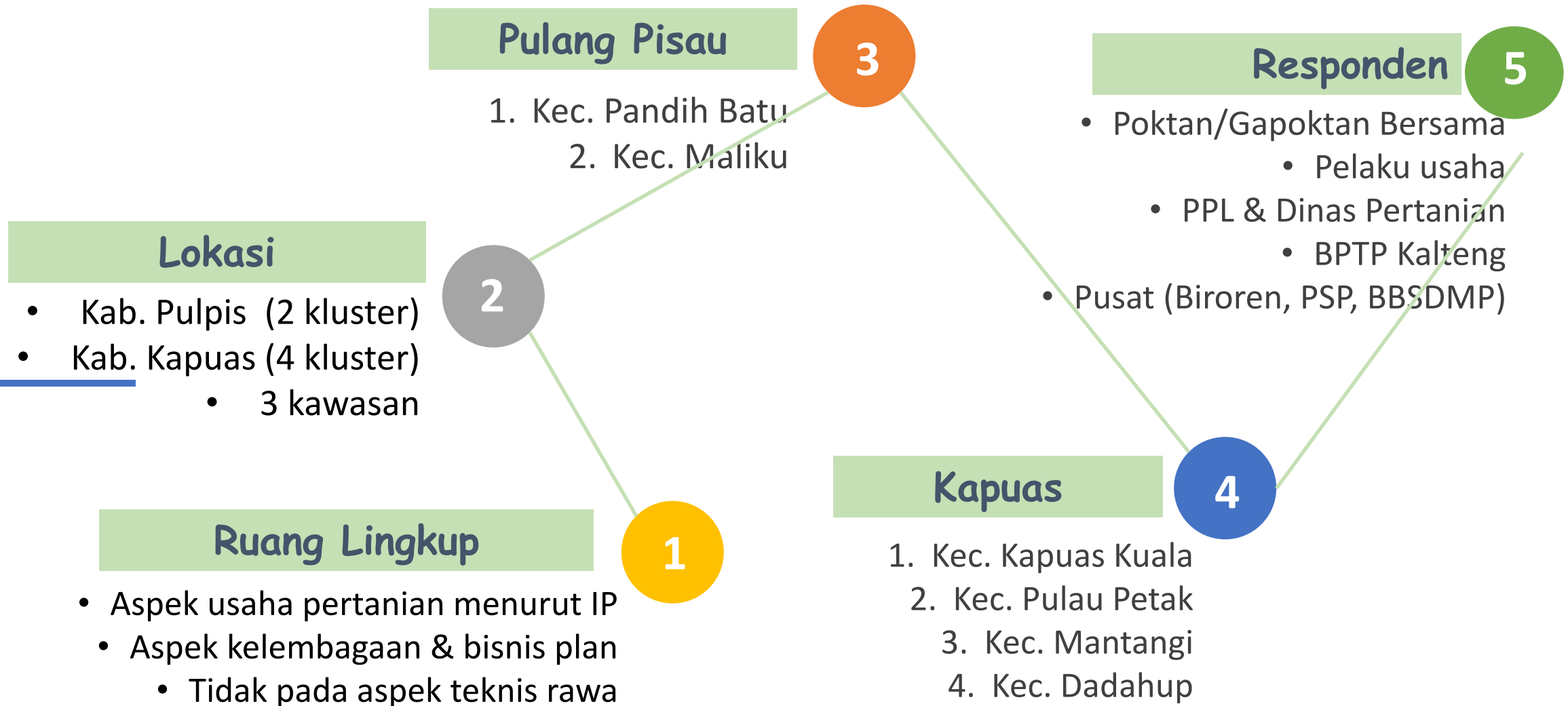
- Output : rumusan strategi penguatan kelembagaan usaha pertanian pada kawasan FE
- Rincian output:
 1. Data & informasi jenis usaha pertanian dan kapasitas kelembagaan eksisting pada berbagai pola tanam di kawasan pengembangan FE
 2. Informasi faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian yang sesuai di kawasan FE
 3. Rancangan model kelembagaan usaha pertanian yang sesuai di kawasan FE
 4. Rumusan strategi penguatan kelembagaan usaha pertanian di Kawasan FE

II. Metodologi

2.1 Kerangka Pemikiran



2.2. Ruang Lingkup



2.3 Lokasi Analisis Kebijakan

Tabel 1. Daftar lokasi kecamatan FE menurut kawasan, kluster, dan IP dominan 2022

Kawasan	Klaster	Kecamatan	Blok	IP Dominan	Lokasi Penelitian
Pulang Pisau	1	1. Kahayan Kuala	C & D	IP100	Sudah
		2. Pandih Batu	C	IP200	Belum
		3. Sebangau Kuala	C	IP0	Belum
	2	Pandih Batu	C	IP200	Sudah
	3	4. Kahayan Hilir	C & D	IP100	Belum
		5. Maluku	C & D	IP200	Belum
Kapuas I	4	6. Bataguh	A	IP200	Sudah
	5	7. Kapuas Kuala	D	IP100	Belum
		8. Tamban Catur	D	IP100	Sudah
	6	9. Kapuas Timur	kota	IP100	Belum
		10. Pulau Petak	A	IP100	Belum
Kapuas II	7	11. Basarang	D	IP100	Belum
		12. Kapuas Barat	A & B	IP100	Sudah
		13. Mantangai	B	IP 0	Belum
		14. Selat	A & D	IP100	Belum
	8	15. Dadahup	A	IP 0	Belum
		16. Kapuas Murung	A	IP100	Sudah

= 2021

=2022

Justifikasi pemilihan lokasi:

Dari 2 Kabupaten diambil 6 lokasi kecamatan sebagai lokasi sample dengan pertimbangan:

1. Mewakili pola tanam dominan (IP Dominan)
2. Mewakili blok daerah irigasi A-D
3. Mewakili kawasan I-III
4. Mewakili kluster 1-6
5. Belum pernah menjadi lokasi penelitian

Tabel 2. Lokasi ANJAK, 2022

No	Kawasan	Kec	Blok	Kluster	IP Dominan
1	Pulang Pisau	Pandih Batu	C	1	IP200
2	Pulang Pisau	Maliku	C & D	3	IP200
3	Kapuas I	Kapuas Kuala	D	5	IP100
4	Kapuas I	Pulau Petak	A	6	IP100
5	Kapuas II	Mantangai	B	7	IP0
6	Kapuas II	Dadahup	A	8	IP0

2.4 Metode Analisis

Tujuan 1:

- Menganalisis peluang usaha dan kapasitas kelembagaan usaha pertanian
 - **Deskriptif kualitatif**

Tujuan 2:

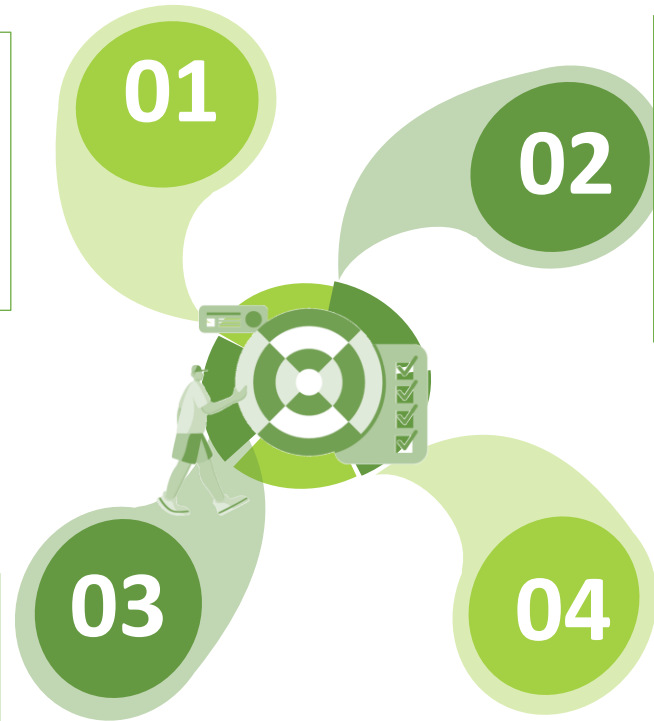
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian
- **Deskriptif kualitatif**

Tujuan 3:

- Mendesain kelembagaan usaha pertanian
- **Scoring kapasitas kelembagaan**
 - Skala likert 1-5

Tujuan 4:

- Memformulasikan strategi penguatan kelembagaan usaha pertanian
- **Analisis SOAR** (*Strengths, Opportunities, Aspiration & Result*)



ANALISIS SOAR (Strengths, Opportunities, Aspiration & Result) (Tujuan 4) :

SWOT	SOAR
Focus on Weaknesses and Threats	Focus on Strengths and Opportunities
Competition focus – “Just be better”	Potential focus – “Be the best possible”
Incremental improvement	Innovation and value generation
Top down	Stakeholder Engagement
Focus on Analysis 📊📋 Planning	Focus on Planning 📊📋 Implementation
Energy depleting	Energy creating
Attention to Gaps	Attention to Results

Perbedaan metode SWOT vs SOAR

- 1) Menetapkan faktor internal (IFE): Strengths dan Aspiration
- 2) Menetapkan factor eksternal (EFE): Opportunities dan Results
- 3) Memformulasikan dalam matrik SOAR dan pembobotannya
- 4) Menentukan inovasi strategi dalam “Diagram Analisis SOAR”

<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	Strength (Daftar faktor kekuatan internal)	Aspiration (factor Harapan)
Opportunities (Daftar faktor harapan internal)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menangkap berbagai peluang	Strategi A-O Ciptakan strategi yang berorientasi pada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
Results (Daftar hasil terukur untuk diwujudkan)	Strategi S-R Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan hasil terukur	Strategi A-R Ciptakan strategi yang berorientasi pada aspirasi untuk mencapai hasil terukur

Matrik SOAR

Strategic Inquiry	Strengths (What are we doing well? What are our greatest assets)	Opportunities (What are the best possible market opportunities, How do we best partners with others)
Appreciative Intent	Aspiration (To what do we aspire? What is our preferred future)	Results (What are our measurable results, what do we want to be known for)

Diagram Analisis SOAR

III. Sintesa Hasil

3.1 Peluang Usaha dan Kapasitas Kelembagaan Usaha Pertanian di Kawasan FE

3.1.1. Karakteristik Wilayah dan Pola Tanam

Tabel 3.1. Luas lahan sawah per pola tanam di lokasi penelitian, 2022

No	Kecamatan	Klus-ter	Luas (Ha)		Luas menurut IP (%)			Pola tanam dominan
			Sawah	Non-Sawah	IP0	IP 100	IP200	
1	Pandih batu	1	1495	15.696	5.0	9.3	85.7	Padi-padi-bera
2	Maliku	3	1191	870	5.0	24.4	70.6	Padi-padi-bera
3	Kapuas Kuala	5	1315		11.1	83.4	5.5	Padi-Bera
4	Pulau Petak	6	1340	5384	27.9	64.1	8.0	Padi-bera
5	Mantangi	7	265	283	5.0	94.7	1.3	Padi-Bera
6	Dadahup	8	2000	5453	39.7	53.3	7.0	Padi-bera

- Kecamatan Pandih Batu dan Maliku didominasi IP 200, pola tanam: padi-Padi-bera
- Kecamatan Kapuas Kuala, P. Petak, Mantangi dan Dadahup didominasi IP 100 pola tanam: padi-bera

3.1.2. Identifikasi Pola Usaha Pertanian

Tabel 3.2. Pola usaha pertanian di lokasi penelitian, 2022

No	Pola Usaha	Pandih Batu	Maliku	K. Kuala	P. Petak	Mantangi	Dadahup
		Klaster 1	Klaster 3	Klaster 5	Klaster 6	Klaster 7	Klaster 8
1	Monokultur	Padi-padi-bera	Padi-padi-bera	Padi-bera	Padi-bera	Padi-bera	Padi-bera
2	Integrasi in situ/kluster	Tidak ada	Padi-horti	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Padi-Itik
3	Integrasi Kawasan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

- Pola usaha pertanian disemua lokasi kajian adalah monokultur padi
- Pola integrasi in situ padi-horti di Maliku, dan padi-itik di Dadahup
- Pola usaha tani integrasi Kawasan belum ada

3.1.3. Peluang Meningkatkan Provitas dan Usaha Pertanian di Lokasi IP 200

Tabel 3.3. Peluang peningkatan provitas pada IP 200 di kecamatan Pandih Batu, Maluku dan Pulau Petak, 2022

No	Aspek	Pandih Batu	Maliku	Pulau Petak
1	Pengaturan jadwal tanam	Okt/Des; Feb/Apr	Okt/Des; Feb/Apr	Okt/Nop; Jan/Feb
2	Varietas	Inpari 32, Inpari 42, Sembada	Inpari 32, Inpari 42, Sembada	Inpari 42
3	Rata-rata provitas saat ini (ton/ha GKP)	4	3,5	3
4	Peluang provitas naik Menjadi berapa (ton/ha GKP):	5	4	4
5	Irigasi	Manajemen inlet dan outlet, ada pintu air dan tanggul	Manajemen inlet dan outlet, ada pintu air dan tanggul	Manajemen inlet dan outlet, ada pintu air dan tanggul
6	Lahan dan pengolahannya	2 kali olah,plus dolomit	2 kali olah, plus dolomit	2 kali olah, plus dolomit
7	Benih	VUB, Hibrida	VUB, Hibrida	VUB
8	Pupuk	Urea, NPK, ZA	Urea, NPK,	Urea, NPK,
10	Modal untuk saprodi	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR
11	Sistem pertanaman	Tapin	Tapin	Tapin
14	Panen	Combine	Combine, thresher	Combine, thresher
15	Pengeringan	Matahari, dryer	Sinar matahari	Sinar Matahari
16	Pengolahan (RMU)	RMU sedang dan besar	RMU sedang	RMU sedang
17	Transportasi	TR2, Mobil	TR2, Mobil	TR2, Mobil
19	Menekan kegagalan panen akibat: banjir; kering; OPT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT

3.1.4. Peluang Meningkatkan Provitas dan Usaha Pertanian di Lokasi IP 100

Tabel 3.4. Peluang peningkatan provitas pada IP 100 di kecamatan Pulau Petak, Kapuas Kuala, Mantangi dan Dadahup, 2022

No	Aspek	Pulau Petak	Kapuas Kuala	Mantangi	Dadahup
1	Pengaturan jadwal tanam	Feb-Apr	Feb-Apr	Feb-Apr	Feb-Apr
2	Penggunaan varietas	Inpari 42, Siam	Siam	Siam	Inpari 42, Siam
3	Provitas eksisting (Ton GKP)	2,5	2,6	2,5	2,5
4	Peluang provitas naik Menjadi berapa (ton GKP)	3,5	3	3	3,5
5	Aspek lahan dan pengolahan	2 kali olah, TR2	2 kali olah, Tajak dan TR2	2 kali olah, Tajak dan TR2	2 kali olah, Tajak dan TR2
6	Irigasi	Rehabilitasi saluran dan tanggul	Rehabilitasi saluran dan tanggul	Rehabilitasi saluran dan tanggul	Rehabilitasi saluran dan tanggul
7	Benih	Lokal, VUB	Lokal	Lokal	Lokal, VUB
8	Pupuk	lengkap	lengkap	lengkap	lengkap
9	Modal untuk saprodi	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR
10	Sistem pertanaman	Tapin 2x, 3x	Tapin 3x	Tapin 3x	Tapin 2x, 3x
11	Gulma	Manual, Herbisida	Manual, Herbisida	Manual, Herbisida	Manual, Herbisida
12	Panen	Thresher, ani-nai	Ani-ani	Ani-ani	Ani-ani
13	Pengolahan (RMU)	RMU kecil	RMU kecil	RMU kecil	RMU kecil
14	Menekan kegagalan panen akibat: banjir; kering; OPT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT	Pintu air, saluran pembuangan, JUT

Peluang Peningkatan Provitas

- Pola usaha pertanian **dominan monokultur padi** sehingga peningkatan provitas dapat melalui **sarana produksi** dan **teknik budidaya**
- Sarana produksi berperan penting dalam peningkatan provitas utamanya, yaitu **benih** dan **pupuk**
- **Pengendalian air** menjadi komponen penting untuk meningkatkan provitas guna **menghindari banjir** di musim tanam dan mengurangi **Keasaman air**

3.1.5. Kondisi Kelembagaan Usahatani Padi Eksisting per Jenis IP

Tabel 3.5. Kondisi kelembagaan usahatani padi eksisting per jenis IP

No	Jenis Kelembagaan	IP I	IP II
1	Penyediaan benih	Benih sendiri dari panen sebelumnya	Membeli benih dari kios, online
2	Penyediaan pupuk dan obat-obatan	Kios dan bantuan	Kios dan bantuan
3	Penyediaan modal	Modal sendiri, meski terbatas	Sendiri, Sebagian menggunakan KUR
4	Penyediaan alsintan (UPJA)	Hanya sebagian sawah menggunakan traktor untuk pengolahan (dari kelompok tani dan sewa), panen dengan ani-ani	Umumnya petani menggunakan traktor sendiri, combine sewa
5	Penyediaan air irigasi	Tidak ada penataan irigasi	Irigasi ditangani P3A dan Poktan
6	Penyediaan tenaga kerja (on farm)	Umumnya menggunakan TK dalam keluarga sendiri, kecuali panen ada yang diupahkan	TK dalam keluarga, olah tanah dengan TR2 sendiri
7	Pengolahan hasil panen	Pengeringan sendiri	Pengeringan sendiri, sebagian menggunakan dryer (Kec Bataguh)
8	Pemasaran hasil panen	Umumnya untuk konsumsi sendiri, sisanya dijual dalam bentuk GKG atau beras	Umumnya dijual dalam bentuk GKG ke pedagang desa dan RMU
9	Penyediaan informasi teknologi	Umumnya sudah menggunakan HP adroid	Umumnya sudah menggunakan HP adroid

Tabel 3.6 Peluang usaha pertanian per jenis IP di lokasi kajian, 2022

Jenis IP	Kecamatan	Peluang Usaha Pertanian Eksisting	Peluang Usaha Pertanian Potensial
IP 100	Mantangi, Dadahup, Kapuas Kuala	<ul style="list-style-type: none">Usaha tani padiUsaha ternak/telur itik	<ul style="list-style-type: none">Kios saprodiPengolahan dan pemasaran beras
IP 200	Pandih Batu, Maliku, Pulau Petak (Sebagian)	<ul style="list-style-type: none">Usaha tani padiPenangkaran benihRMU	<ul style="list-style-type: none">UPJA, utamanya combine harvesterPengolahan dan pemasaran berasKios saprodiAgen penyalur KUR

Peluang Usaha Pertanian

Peluang usaha yang potensial adalah **pengolahan** dan **pemasaran beras** mengingat bahan baku gabah melimpah, utamanya di Pandih Batu dan Maliku.

Gapoktan Bersama di kedua kecamatan tersebut sudah mulai menjalankan **bisnis RMU**, tetapi **terkendala modal usaha dan sarana RMU**

3.2. Identifikasi Faktor-Faktor yang Dibutuhkan pada Kelembagaan Usaha Pertanian

3.2.1. Organisasi Petani di Lokasi FE

Tabel 3.7 Jumlah organisasi petani di lokasi penelitian, 2022

No	Jenis	Pandih Batu	Maliku	Kapuas Kuala	P. Petak	Mantangi	Dadahup
1	Poktan	73	45	42	60	7	64
2	Gapoktan	5	3	11	12	5	6
3	Koperasi	-	-	1	-	-	4
4	BUMDES	-	9	-	-	-	-
5	Gapoktan Bersama	1	1	1	1	1	1
6	UPJA	3	2	1	2	2	1
7	KUBE	-	-	-	-	-	-
8	Penangkar benih	2	-	-	-	-	-
9	LKMA	-	-	-	-	-	-
10	Unit Pengolahan (RMU)	17	9	10	23		14
11	Kios saprodi	3	2	3	2	3	1

Kondisi Kelembagaan Usaha Tani

Kelembagaan agribisnis penyediaan benih di Pandih Batu dan Maliku tergolong maju, yaitu melalui kios saprodi, dibeli secara *online* dan melalui bantuan

Pemanfaatan KUR masih belum optimal karena kondisi usaha tani IP 100 tidak membutuhkan modal usaha tinggi

3.2.2. Kelembagaan Petani Menurut Aktivitas Agribisnisnya

Tabel 3.8. Kondisi kelembagaan usaha petani menurut aktivitas agribisnisnya 2022

No	Jenis Kelembagaan Usaha Pertanian	Pandih Batu	Maliku	Kapuas Kuala	Pulau Petak	Mantangi	Dadahup
1	Penyediaan benih	kios, online, bantuan	kios, online, bantuan	Sendiri, bantuan	Sendiri, bantuan	Sendiri, bantuan	Sendiri, bantuan
2	Penyediaan pupuk dan obat-obatan	Kios, bantuan	Kios, bantuan	Kios, bantuan	Kios, bantuan	Kios, bantuan	Kios, bantuan
3	Penyediaan modal	Sendiri, KUR	Sendiri, KUR	Sendiri	Sendiri	Sendiri	Sendiri
4	Penyediaan alsintan (UPJA)	TR2 sendiri, CH sewa	TR2 sendiri, CH Sewa	TR2 bantuan, sewa	TR2 bantuan, sewa	TR2 bantuan, sewa	TR2 bantuan, sewa
5	Pengaturan irigasi	P3A dan Poktan	P3A dan Poktan	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
6	Penyediaan tenaga kerja (on farm)	TKDK, upah	TKDK, Upah	TKDK	TKDK	TKDK	TKDK
7	Pengolahan hasil panen	RMU sedang	RMU Sedang	RMU kecil	RMU kecil	RMU kecil	RMU kecil
8	Pemasaran hasil panen	Dijual	Dijual	Konsumsi sendiri	Konsumsi sendiri	Konsumsi sendiri	Konsumsi sendiri
9	Penyediaan informasi pasar	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada

Identifikasi Faktor-Faktor yang Dibutuhkan pada Kelembagaan Usaha Pertanian yang Sesuai

Tabel 3.9. Faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian di lokasi kajian, 2022

No	Faktor Pra Kondisi yang Dibutuhkan pada Kelembagaan Eksisting	Prospek dan Manfaat
1	Legalitas bentuk kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Bermanfaat sebagai landasan untuk menjalin kerjasama bisnis dengan mitra, pengajuan modal ke bank dan tata cara menjalankan manajemen usaha Dapat berbentuk koperasi atau Perseroan Terbatas, atau bentuk Badan Hukum lainnya yang sesuai
2	Offtaker dan jaminan pasar	<ul style="list-style-type: none"> Pada tahap awal dapat diinisiasi oleh pemerintah untuk menugaskan BUMN Pangan (Bulog, ID Food, PT Pertani) atau mitra bisnis lainnya sebagai oftaker Menjalin kerjasama dengan pihak swasta
3	Akses Modal	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya Badan Hukum maka korporasi dapat leluasa mengakses modal komersial ke bank Fasilitasi bantuan pemerintah dalam bentuk bantuan investasi fisik (RMU, Perbengkalan)
4	Penguatan manajemen korporasi	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan agar korporasi petani dapat dijalankan secara profesional dan memperoleh profit Dilakukan pelatihan dan pendampingan dari instansi yang terkait.
5	Fasiltasi dan sarana pendukung usaha	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai modal investasi awal untuk usaha agribisnis Dapat berbentuk bantuan alsinta pra panen, panen dan pasca panen (Traktor, combine harvester, RMU), atau sarana pendukung lainnya.

Kebutuhan Kelembagaan Usaha Tani

1. Legalitas Korporasi Petani
2. Offtaker untuk jaminan pasar
3. Kerjasama penyediaan modal
4. Manajemen Pengurus Korporasi
5. Fasilitas dan sarana usaha



Bagaimana implementasinya?

- Dilaksanakan bertahap
 - Berkelanjutan
- Manajemen profesional
 - Orientasi Profit
- Perlu pendampingan

3.3. Merancang Model Kelembagaan yang Sesuai di Kawasan FE

3.3.1 Kapasitas Kelembagaan Kawasan Pulang Pisau

Tabel 3.10. Sebaran nilai kapasitas kelembagaan agribisnis padi di Kawasan Pulang Pisau, 2022

No	Fungsi agribisnis	Nilai Kapasitas Teknis			Nilai Kapasitas Finansial			Nilai Kapasitas Manajemen		
		M	RI	RK	M	RI	RK	M	RI	RK
1	Penyediaan benih	1	5	4	1	4	4	1	4	4
2	Penyediaan pupuk dan obat-obatan	1	1	3	4	4	1	4	4	2
3	Penyediaan modal	4	4	2	4	4	3	4	4	3
4	Penyediaan alsintan & TK	2	4	1	2	4	1	3	4	3
5	Penyediaan air irigasi	3	4	3	3	3	3	3	4	3
6	Pemeliharaan tanaman	4	3	1	4	3	1	4	3	1
7	Pengolahan hasil panen	2	4	1	2	4	1	2	4	1
8	Pemasaran hasil panen	3	4	1	3	4	1	3	4	1
9	Penyediaan informasi pasar	3	3	1	3	3	1	2	3	2
10	Penyediaan informasi teknologi	3	3	2	3	3	2	3	3	2

M=Mandiri, RI=Relasi Individu
RK=Relasi Kelompok

1= Tidak mampu, 2= Kurang Mampu, 3= Mampu, 4= Cukup mampu, 5= Sangat mampu

- Penyediaan benih sudah cukup baik, baik di kios saprodi maupun memesan langsung kepada distributor/online. Petani umumnya menggunakan varietas hibrida (Sembada dan Suppadi) dan Inpari 42.
- Nilai kapasitas finansial dan manajemen untuk pengadaan pupuk bersubsidi bernilai tinggi (4), yakni “cukup menguntungkan” dan “cukup mampu”
- Nilai kapasitas petani dalam menjalankan proses panen tergolong tinggi, meskipun mengandalkan pada aktivitas secara M dan RI
- Petani cukup mampu mengakses informasi pasar baik untuk harga input maupun produk (gabah)

3.3.2 Kapasitas Kelembagaan Kawasan Kapuas I

Tabel 3.10. Sebaran nilai kapasitas kelembagaan agribisnis padi di Kawasan Kapuas I, 2022

No	Fungsi agribisnis	Nilai Kapasitas Teknis			Nilai Kapasitas Finansial			Nilai Kapasitas Manajemen		
		M	RI	RK	M	RI	RK	M	RI	RK
1	Penyediaan benih	3	2	1	1	2	2	1	3	1
2	Penyediaan pupuk dan obat-obatan	1	1	3	3	3	1	3	3	2
3	Penyediaan modal	4	3	1	3	3	3	1	3	1
4	Penyediaan alsintan & TK	2	4	1	2	4	1	1	3	4
5	Penyediaan air irigasi	3	2	2	3	2	2	3	3	3
6	Pemeliharaan tanaman	4	3	1	4	3	1	4	3	1
7	Pengolahan hasil panen	2	3	1	2	4	1	2	3	1
8	Pemasaran hasil panen	3	2	1	3	2	1	3	4	1
9	Penyediaan informasi pasar	3	1	1	3	2	1	2	3	2
10	Penyediaan informasi teknologi	3	1	1	3	2	2	3	3	2

- Kelembagaan penyediaan benih secara teknis cukup mampu dilakukan secara mandiri, tetapi secara relasi kelompok belum cukup sanggup.
- Kemampuan petani dalam menyediakan Saprodi tergolong tinggi untuk benih, namun rendah untuk yang lain (pupuk, obat-obatan).
- Jumlah produksi padi yang dipanen terbatas, Petani lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri.
- Pengolahan lahan dan teknis budidaya secara umum, masih menggunakan teknologi tradisional. Ketersediaan traktor sangat jarang.
- Penggunaan alsintan masih mengandalkan alsintan bantuan pemerintah yang dikelola oleh UPJA dalam bentuk Relasi Kelompok.

3.3.4. Rancangan Model Kelembagaan Usaha Pertanian yang Sesuai

Tabel 3.13. Model kelembagaan usaha pertanian yang sesuai di lokasi kajian, 2022

No	Jenis Kelembagaan	Model Kelembagaan
1	Penyediaan benih dan sarana produksi lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan benih dan sarana produksi dikoordinir oleh korporasi petani melalui relasi individu dan relasi kolektif • Korporasi dapat bekerjasama dengan penangkar benih atau dengan PT Pertani dan pihak swasta dalam hal penyediaan sarana produksi untuk kemudian disalurkan ke anggota korporasi dibayar tunai atau Yarnen.
3	Penyediaan modal	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi petani yang berbadan hukum bekerjasama dengan pihak bank atau lembaga pembiayaan lainnya untuk bertindak sebagai penyalur modal (fungsi chaneling), dengan bunga rendah • Mendorong Fungsi Relasi Kolektif
4	Penyediaan alsintan & TK	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi mempunyai investasi dalam bentuk alsintan (TR, combine) dan bekerjasama dengan UPJA untuk menjalankan bisnis alsintan • Mendorong Fungsi Relasi Individu dan relasi kolektif
5	Pengelola air irigasi	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi petani bekerjasama dengan P3A dan BWS setempat bersama-sama mengelola, memelihara dan operasionalisasi penggunaan air • Mendorong Fungsi relasi individu dan relasi kolektif
6	Pemeliharaan tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi mempunyai investasi dalam bentuk alsintan (TR, combine) dan bekerjasama dengan UPJA untuk menjalankan bisnis alsintan • Mendorong Fungsi relasi individu dan relasi kolektif
7	Pengolahan dan pemasaran hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi petani mengelola RMU skala besar, bekerjasama dengan Poktan dan pengusaha RMU eksisting dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran beras bersama. • Bekerjasama dengan offtaker dan lembaga pembiayaan dalam fungsi relasi kolektif
10	Penyediaan informasi teknologi dan pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi petani mempunyai unit pengembangan bisnis dan teknologi yang menjembati dengan anggotanya dalam hal informasi teknologi (onfarm dan offarm), akses pasar dan modal, serta penguatan manajemen korporasi • Mendorong Fungsi relasi individu dan relasi kolektif

3.4. Strategi Penguatan Kelembagaan Usaha Pertanian Dan Pengelolaan Kawasan FE

3.4.1. Identifikasi Faktor Strength, Opportunity, Aspiration dan Results (SOAR)

Tabel 3.14. Identifikasi faktor strength, opportunity, aspiration dan results, 2022

No	Komponen SOAR	No	Komponen SOAR
Strengths (Kekuatan Internal)		Aspiration (Gambaran yg Diinginkan)	
1	Lahan sawah di lokasi FE masih luas	1	Adanya Gapoktan Bersama yang Berbadan Hukum
2	Petani sudah berpengalaman dalam budidaya	2	Adanya off taker
3	Lahan sawah datar dan banyak sumber air	3	Tersedianyaa akses modal
4	Kepemilikan lahan jelas	4	Tersedianya infrastruktur transportasi
5	Dukungan Pemda setempat	5	Ketersediaan pupuk dan benih yg tepat waktu
6	Pengolahan lahan dengan alsintan	6	Tersedianya sarana pengolahan (RMU)
7	Adanya pelaku usaha perberasan dan RMU	7	Manajemen Gapoktan Bersama yang profesional
8	Sudah ada kelembagaan petani (poktan, Gapoktan Bersama, bumdes, penangkar benih)	8	Usaha tani pra dan panen menggunakan alsintan
9	Sudah ada akses pembiayaan (KUR/lainnya)	9	Adanya diversifikasi usaha tani selain padi
10	Petani/petugas sudah mendapatkan berbagai pelatihan tematik		
11	Adanya bantuan alsintan dan RMU		
12	Adanya bantuan bibit perkebunan, horti dan ternak itik		
Opportunities (Peluang Eksternal)		Results (Hasil Akhir yang Terukur)	
1	Peningkatan jumlah penduduk	1	Terbentuknya korporasi petani beserta perangkat pendukungnya
2	Dukungan Pembiayaan KUR	2	Peningkatan produksi padi
3	Dukungan program dan kegiatan dari luar Kementan	3	Adanya off taker dan jaminan pasar beras
4	Mendukung swasembada beras	4	Adanya pengembangan usaha dan profit korporasi
5	Sebagai penyangga beras bagi IKN	5	Adanya pendampingan pengembangan usaha dan pemasaran
6	Sebagai role model/pembelajaran korporasi petani		
7	Dukungan inovasi teknologi pertanian		
8	Dukungan peningkatan kapasitas manajemen/ pelatihan petugas dan petani		

3.4.2 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal SOAR

Tabel 3.15. Hasil evaluasi faktor internal (IFE), 2022

No	Strengths	Skor		
		Bobot	Skor	Tertimbang
1	Lahan sawah di lokasi FE masih luas	0,05	4	0,2
2	Petani sudah berpengalaman dalam budidaya	0,04	3	0,12
3	Lahan sawah datar dan banyak sumber air	0,03	2	0,06
4	Kepemilikan lahan jelas	0,03	3	0,09
5	Dukungan pemda dan pusat	0,05	3	0,15
6	Pengolahan lahan dengan alsintan	0,03	2	0,06
7	Adanya pelaku usaha perberasan dan RMU	0,04	3	0,12
8	Sudah ada kelembagaan petani (poktan, Gapoktan Bersama, bumdes, penangkar benih)	0,07	4	0,28
9	Sudah ada akses pembiayaan (KUR/lainnya)	0,03	3	0,09
10	Petani/petugas sudah mendapatkan berbagai pelatihan tematik	0,06	4	0,24
11	Adanya bantuan alsintan dan RMU	0,06	4	0,24
12	Adanya bantuan bibit perkebunan, horti dan ternak itik	0,025	3	0,075
Total		0,5		1,71
No	Aspirations	Skor		
		Bobot	Skor	Tertimbang
1	Adanya Gapoktan Bersama yang Berbadan Hukum	0,09	4	0,36
2	Adanya off taker dan jaminan pasar	0,07	4	0,28
3	Tersedianyaa akses modal	0,05	3	0,15
4	Tersedianya infrastruktur transportasi	0,04	3	0,12
5	Ketersediaan pupuk dan benih yg stabil	0,05	3	0,15
6	Tersedianya sarana pengolahan (RMU)	0,05	3	0,15
7	Manajemen Gapoktan Bersama yang profesional	0,07	4	0,28
8	Usaha tani full mekanisasi	0,05	3	0,15
9	Adanya diversifikasi usaha tani selain padi	0,03	3	0,09
Total		0,5		1,6
Total Skor Tertimbang				3,31

1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju

Tabel 3.16. Hasil evaluasi faktor eksternal (IFE), 2022

No	Opportunities	Skor		
		Bobot	Skor	Tertimbang
1	Peningkatan jumlah penduduk	0,05	3	0,15
2	Dukungan Pembiayaan KUR	0,1	4	0,4
3	Dukungan program dan kegiatan dari luar Kementan	0,04	3	0,12
4	Mendukung swasembada beras	0,05	3	0,15
5	Sebagai penyangga beras bagi IKN	0,04	2	0,08
6	Sebagai role model/pembelajaran korporasi petani	0,08	4	0,32
7	Dukungan inovasi teknologi pertanian	0,05	3	0,15
8	Dukungan peningkatan kapasitas manajemen/ pelatihan petugas dan petani	0,1	4	0,4
Total		0,5		1,77
No	Results	Skor		
		Bobot	Skor	Tertimbang
1	Terbentuknya korporasi petani beserta sarana pendukungnya	0,12	4	0,48
2	Peningkatan produksi padi	0,09	3	0,27
3	Adanya off taker dan jaminan pasar beras	0,15	5	0,75
4	Adanya pengembangan usaha dan profit korporasi	0,1	4	0,4
5	Adanya pendampingan pengembangan usaha dan pemasaran	0,05	4	0,2
Total		0,5		2,1
Total Skor Tertimbang				3,87

IFE/EFE	Strenght	Aspiration
Opportunity	Strategi SO $1,71 + 1,77 = 3,48$	Strategi AO $1,60 + 1,77 = 3,37$
Result	Strategi SR $1,71 + 2,1 = 3,81$	Strategi AR $1,60 + 2,1 = 3,70$

3.4.3 Matrix SOAR

Tabel 3.18. Analisis strategi matrik SOAR

<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	Strenghts (S) :	Aspiration (A):
	<div>1. Sudah ada Kelembagaan Petani (0,35)</div> <div>2. Petani sudah mendapat Bimtek tematik (0,24)</div> <div>3. Adanya bantuan alsintan dan RMU (0,24)</div>	<div>1. Gapoktan Bersama Berbadan Hukum (0,36)</div> <div>2. Keberadaan oftaker (0,28)</div> <div>3. Manajemen Gapoktan Bersama profesional (0,28)</div>
Opportunity (O):	<div>Strategi (SO):</div> <div>1. Memanfaatkan Kelembagaan Petani eksisting untuk medapat pembiayaan (S1-O1=0,75).</div> <div>2. Memanfaatkan kelembagan petani eksisting yang sudah mendapat bimtek sebagai model kelembagaan (S1,S2-O3=0,8)</div>	<div>Strategi (AO):</div> <div>1. Menjadikan Gapoktan Bersama Berbadan Hukum sebagai model kelembagaan korporasi di lokasi FE (A1-O3=0,68)</div> <div>2. Mengoptimalkan peran Gapoktan Bersama dalam hal pengembangan usaha yang didukung oleh pembiayaan dan peningkatan kapasitas (A1-O1,02=0,76).</div>
Results (R):	<div>Strategi (SR):</div> <div>1. Menggunakan kelembagaan usaha tani eksisting untuk membentuk korporasi dengan memanfaatkan oftaker dan jaminan pasar (S1-R2,R3=1,1).</div> <div>2. Mengoptimalkan kelembagan petani eksisting untuk pengembangan usaha (S1-R1=0,85).</div>	<div>Strategi (AR):</div> <div>1. Memanfaatkan Gapoktan Bersama untuk pengembangan usaha dan profit (A1-R1=0,86)</div> <div>2. Mengoptimalkan peran oftaker oleh Manajemen GB untuk pengembangan usaha (A3-R3=1,03).</div>

3.4.3 Matrix SOAR

Tabel 3.19. Urutan prioritas strategi berdasarkan hasil analisis matrik SOAR

No	Strategi	Skor
1	Menggunakan kelembagaan usaha tani eksisting untuk membentuk korporasi dengan memanfaatkan oftaker dan jaminan pasar (S1-R2,R3)	1,10
2	mengoptimalkan peran oftaker oleh manajemen Gapoktan Bersama untuk pengembangan usaha (A3-R3)	1,03
3	Memanfaatkan Gapoktan Bersama untuk pengembangan usaha dan profit (A1-R1)	0,86
4	Mengoptimalkan kelembagan petani eksisting untuk pengembangan usaha (S1-R1)	0,85
5	Memanfaatkan Kelembagaan Petani eksisting yang msdauh mendapat bimtek sebagai model kelembagaan korporasi petani (S1, S2-O3)	0,80
6	Mengoptimalkan peran Gapoktan Bersama dalam hal pengembangan usaha yang didukung oleh pembiayaan dan peningkatan kapasitas (A1-O1,O2)	0,76
7	Memanfaatkan kelembagaan petani eksisting untuk mendapat pembiayaan (S1-O1)	0,75
8	Menjadikan Gapoktan Bersama Berbadan Hukum sebagai model kelembagaan korporasi di lokasi FE (A1-O3)	0,68



Rumusan Strategi

Mengoptimal peran Gapoktan Bersama yang berbadan Hukum, untuk menjalankan usaha pertanian yang profesional berbasis korporasi petani, dengan dukungan pembiayaan dan pemasaran, sehingga dapat menjadi model pengembangan usaha pertanian di lokasi FE

IV. Kesimpulan & Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan

1. Kajian analisis kebijakan dilakukan pada 6 kecamatan yang mewakili karakteristik agroekosistem di Kab. Kapuas dan Pulang Pisau. Keenam wilayah tersebut merupakan agro ekosistem lahan rawa dengan pola tanaman **IP 200** (padi-padi-bera), dan **IP 100** (padi-bera) dengan kondisi lahan rawa **tipe luapan A dan B**, dan sarana irigasi yang bervariasi.
2. Peluang usaha pertanian potensial yang dapat dikembangkan meliputi **pengolahan dan pemasaran beras**. Gapoktan Bersama sudah mulai menjalankan bisnis RMU, tetapi terkendala modal usaha dan mesin RMU. Pengurus Gapoktan Bersama sudah mendapatkan berbagai pelatihan baik manajemen usaha maupun pasca panen pengolahan beras.
3. Faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian eksisting di lokasi kajian adalah **legalitas/Badan Hukum korporasi petani berbentuk koperasi, keberadaan oftaker dan jaminan pasar, kerjasama pembiayaan untuk modal usaha, penguatan manajemen korporasi dan fasilitas sarana pendukung usaha**.
4. Jenis kelembagaan agribisnis yang sesuai di lokasi kajian adalah kelembagaan penyedia benih dan saprodi, kelembagaan permodalan, kelembagaan alsintan dan tenaga kerja, kelembagaan pengelola air, kelembagaan pengolahan dan pemasaran hasil, dan kelembagaan informasi teknologi dan pasar.
5. Analisis perumusan strategi dengan metode Strengths, Opportunity, Aspiration dan Results (SOAR), diperoleh posisi koordinat matrik strategi IFE, EFE pada posisi koordinat **(3,31;3,87)** di **kuadran I dengan kriteria posisi kuat**.
6. Rumusan strategi umum penguatan kelembagaan usaha pertanian di lokasi FE Kalimantan Tengah adalah **“Mengoptimal peran Gapoktan Bersama yang berbadan Hukum untuk menjalankan usaha pertanian yang profesional berbasis korporasi petani dengan dukungan pembiayaan dan pemasaran, sehingga dapat menjadi model pengembangan usaha pertanian di lokasi FE”**.

IV. Kesimpulan & Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi Kebijakan

1. Perlunya **legalisasi Gapoktan Bersama berbentuk koperasi** yang berbadan hukum sebagai bentuk kelembagaan korporasi petani,;
2. Perlunya **penguatan manajemen/pengurus** Gapoktan Bersama baik melalui berbagai pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait;
3. Perlunya **Off Taker dan kerjasama pembiayaan** agribisnis sebagai bagian dari mata rantai bisnis korporasi petani;
4. **Fasilitasi pemerintah** (alsintan, pembiayaan, regulasi, dan insentif usaha) untuk pengembangan usaha korporasi sehingga dapat memaksimalkan profit dan usaha pertanian yang dijalankan dapat berkelanjutan; serta
5. Koordinasi dengan **Instansi di luar Kementan** (Kemenko Marves, Kementerian PUPR, Bappenas, Kemendes, Kemenkeu, Dinas Provinsi dan Kabupaten) untuk memastikan program, kegiatan dan pembiayaan (Tagging) FE terus berlanjut sesuai grand design dan roadmap FE.

Lampiran 1. Matrik tindak lanjut implementasi kebijakan penguatan kelembagaan usaha pertanian di lokasi FE Kalimantan Tengah, 2022

No	Rekomendasi Kebijakan	Instansi Terlibat	Periode Implementasi
1	Legalisasi Gapoktan Bersama sebagai korporasi petani yang Berbadan Hukum berbentuk koperasi	Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi Provinsi dan Daerah, Dinas Pertanian, Kementan	2022
2	Penguatan manajemen/pengurus Gapoktan Bersama melalui pelatihan dan pendampingan	Kementan, Kementerian Koperasi dan UMKM, Dinas Koperasi,	2022-2024
3	Menginisiasi Off Taker dan melakukan kesepakatan kerjasama pembiayaan agribisnis	Kementerian BUMN, BUMN Pangan, Himbara	2022-2024
4	Fasilitasi pemerintah (alsintan, pembiayaan, regulasi, dan insentif usaha) untuk keberlanjutan usaha agribisnis	Kementan, Bappenas, Kemenkeu, Kemenko Marves,	2022-2024
5	Koordinasi dengan Instansi di luar Kementan untuk memastikan program, kegiatan dan pembiayaan FE terus berlanjut sesuai dengan dokumen perencanaan.	Kemenko Marves, Kementerian PUPR, Bappenas, Kemendes, Kemenkeu, Dinas Provinsi dan Kabupaten	2022-2024

INISIASI BISNIS KORPORASI PETANI & DUKUNGAN ALSINTAN PASCA PANEN



18 Feb 2022 06:36:31

Usaha Ternak Itik & Telur Asin
Kec Dadahup, Kapuas



20 Feb 2022 07:17:34
Belanti Siam
Pandih Batu
Kabupaten Pulang Pisau
Kalimantan Tengah



Gapoktan Makmur Jaya ds.Terusan Makmur kec Bataguh Kab. Kapuas
-3,22742, 114,41921, 15,7m
2019-01-21 08:40:11

RMU 1,5 Ton Ds. Terusan Makmur , Kec
Bataguh, Kapuas



RMU 1,5 Ton Ds Pantik, Kec Pandih Batu,
Pulang Pisau



Usaha Perberasan (RMU)
Kec Pandih Batu, Pulpis



Wargomulyo kec. kapuas kuala kabupaten kapuas 13583 indonesia
-3,26133, 114,34027, -10,5m, 352°
2021-01-21 08:40:11

VERTICAL DRYER 10 TON
Ds Wargomulyo, Kec Kapuas Kuala, Kapuas



Poktan harapan I, ds wargomulyo, kec kps kuala
-3°15'40", 114°20'25", 15,9m
4 Des 2020 14:28:23



TERIMA KASIH